

## Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar (Sejarah Kebudayaan Islam) Siswa di Sekolah Dasar

Munawwir<sup>1</sup>, Najmi Zukhrafa Ulya<sup>2</sup>, Nimas Michel A'zara<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

E-mail: [munawwir@uinsa.ac.id](mailto:munawwir@uinsa.ac.id)<sup>1</sup>, [ulya.sgg@gmail.com](mailto:ulya.sgg@gmail.com)<sup>2</sup>, [nimasmichel@gmail.com](mailto:nimasmichel@gmail.com)<sup>3</sup>

### Article History:

Received: 20 April 2025

Revised: 18 Mei 2025

Accepted: 21 Mei 2025

**Keywords:** *Kompetensi profesional guru, hasil belajar, Sejarah Kebudayaan Islam, sekolah dasar*

**Abstract:** *Kompetensi profesional guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran SKI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan library research, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru, yang mencakup penguasaan materi, keterampilan pedagogik, serta kemampuan dalam mengelola pembelajaran, berpengaruh signifikan terhadap pemahaman dan motivasi belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik cenderung mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan metode pembelajaran yang menarik, serta meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran SKI. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesional guru menjadi faktor kunci dalam meningkatkan hasil belajar siswa.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan intelektual peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pemahaman sejarah Islam, tetapi juga membentuk nilai-nilai moral serta meneladani perjuangan tokoh-tokoh Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembelajaran SKI di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kompetensi profesional guru.

Pendidikan adalah proses mengembangkan potensi manusia melalui pembelajaran. Setiap orang berhak atas pendidikan yang layak. Pendidikan juga membantu masyarakat memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan ilmu yang diperlukan untuk bertahan hidup dalam masyarakat. Setiap sekolah mempunyai visi misi sebagai upaya mencapai tujuan, salah satunya menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk mewujudkan hal tersebut,

sekolah harus menyediakan sarana dalam proses pembelajaran, seperti menyediakan media pembelajaran agar dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Guru merupakan salah satu profesi yang mulia dan terhormat. Gurulah yang memegang kendali dalam mencetak peradaban dan kemajuan suatu generasi. Begitu pentingnya peranan seorang guru telah dibuktikan kaisar Jepang pada masa perang saat melawan sekutu, dimana ketika dua kota terbesar di negara Jepang yaitu, Hiroshima dan Nagasaki di bom atom oleh sekutu yang menewaskan mayoritas penduduknya. Ketika bencana itu terjadi ada hal yang paling penting ditanyakan oleh kaisar pada waktu itu adalah “berapa orang guru yang tersisa”. Hal ini membuktikan peranan guru yang sangat besar bagi kemajuan suatu negara.

Dibalik pentingnya peranan seorang guru bagi kemajuan suatu bangsa terselip tanggung jawab yang tidak mudah. Guru diharapkan mampu menguasai berbagai keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam rangka menjadikan profesi guru menjadi profesional. Dalam sistem pendidikan di Indonesia telah diatur kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan kewajibannya. Kompetensi berasal dari kata *competency*, suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas di bidang tertentu, sesuai dengan jabatan yang disandangnya. Pada hakikatnya kompetensi merupakan gambaran mengenai terampilnya seseorang dalam melakukan suatu kegiatan atau tugas yang diembannya secara nyata dan dapat diukur dengan pasti.

Kompetensi profesional guru mencakup penguasaan materi, keterampilan pedagogik, serta kemampuan dalam merancang dan mengelola pembelajaran secara efektif. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi akan lebih mampu menyampaikan materi SKI dengan cara yang menarik, interaktif, serta sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Sebaliknya, rendahnya kompetensi profesional guru dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, sehingga berpengaruh pada hasil belajar mereka.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran SKI di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan library research, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pentingnya peningkatan kompetensi profesional guru dalam mendukung keberhasilan pembelajaran SKI.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan library research atau studi kepustakaan. Library research merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru serta hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah dasar.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai referensi sekunder yang terdiri dari buku teks yang membahas teori kompetensi profesional guru, evaluasi hasil belajar, serta strategi pembelajaran SKI. Selain itu, jurnal ilmiah yang membahas pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran sejarah Islam, juga menjadi sumber penting dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu yang relevan serta dokumen resmi seperti Undang-

---

Undang dan Peraturan Pemerintah terkait standar kompetensi guru di Indonesia turut digunakan sebagai bahan kajian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan membaca, mencatat, dan menganalisis berbagai literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan dalam memahami pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran SKI.

Tingkat ketercapaian keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari dampak teoritis yang diperoleh dari berbagai sumber literatur. Keberhasilan penelitian ini dapat diukur dari beberapa aspek. Dari segi perubahan sikap, guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi cenderung mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI. Dari aspek sosial budaya, pemahaman sejarah Islam yang lebih baik diharapkan dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa serta sikap mereka dalam mengaplikasikan nilai-nilai sejarah Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dari aspek akademik, guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik mampu meningkatkan pemahaman dan capaian hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Profesional**

Menurut (Hamid 2020) Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Maka pengertian profesionalisme merujuk kepada komitmen sebagai anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya terus menerus. Profesional berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Dengan kata lain profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus. Suatu Profesi biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik, serta proses sertifikasi dan lisensi yang khusus untuk bidang profesi tersebut.

Dalam perkembangannya, istilah profesi kemudian menjadi sangat lekat pada setiap pekerjaan yang ditekuni seseorang. Menurut beberapa pendapat para ahli mendefinisikan profesi sebagai berikut :

a. Peter Jarvis ( 1983: 21 )

profesi merupakan suatu pekerjaan yang didasarkan pada studi intelektual dan latihan yang khusus, tujuannya adalah untuk menyediakan pelayanan keterampilan terhadap yang lain dengan bayaran maupun upah tertentu.

b. Cogan (1983: 21 )

profesi merupakan suatu keterampilan yang terdapat dalam prakteknya didasarkan atas suatu struktur teoritis tertentu dari beberapa bagian pelajaran ataupun ilmu pengetahuan.

c. Dedi Supriadi ( 1998: 95 )

Profesi merupakan pekerjaan atau jabatan yang menuntut suatu keahlian, tanggung jawab serta kesetiaan terhadap profesi. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat diartikan bahwa profesi merupakan suatu pekerjaan, jabatan yang menuntut suatu keahlian , yang didapat melalui pendidikan serta latihan tertentu, menuntut persyaratan khusus , memiliki tanggung jawab serta kode etik tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa profesi adalah sebuah pekerjaan yang menuntut pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan khusus yang secara sengaja dipelajari untuk kemaslahatan orang lain. Guru profesional pada hakikatnya adalah sosok guru

---

yang memiliki kesadaran yang kolektif dan utuh akan posisinya sebagai pendidik. Guru tidak hanya sekedar memenuhi kewajiban dan tanggung jawab sebagai pendidik di depan kelas, tapi panggilan hati nuraninya sebagai pendidik seharusnya menjadi contoh yang lebih baik dan profesional dari sekedar memenuhi kewajiban administrasi.

## **2. Pengertian Guru**

Menurut (Akbar 2021) Guru adalah sosok/figur yang melekat pada diri seseorang yang dimuliakan banyak orang. Kehadirannya di tengah-tengah kehidupan umat manusia sangat ditunggu, didambakan, bahkan diteladani oleh manusia lain untuk belajar, untuk mendapatkan sesuatu yang bermakna, bahkan mengembangkannya bagi peradaban umat manusia di muka bumi ini. Sulit dibayangkan jika di tengah-tengah kehidupan manusia tidak adanya seorang guru yang dapat menuntun, membimbing, mengarahkan, melatih, mengajarkan dan mendidik manusia

Guru adalah suatu profesi, yang memiliki kualifikasi tertentu dalam pelaksanaan tugasnya dalam hal mendidik, mengajar, membimbing, memotivasi, memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Guru sebagai motivator adalah tentang bagaimana guru mampu meningkatkan gairah dan semangat belajar peserta didik baik dengan pemberian kata-kata motivasi maupun tugas-tugas tertentu yang akan membangkitkan rasa ingin tahunya. Guru sebagai fasilitator bukan saja soal fisik atau sarana prasarana bahkan ini adalah tugas sekolah. Guru sebagai fasilitator di sini maksudnya adalah tentang bagaimana guru memfasilitasi mental peserta didik dalam pembelajaran. Bagaimana guru memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk, bertanya, berdiskusi dan sebagainya.

## **3. Kompetensi Guru Profesional**

Menurut (Koniyo and Ahmad 2021) kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi dan kemampuan seseorang, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi guru (teacher competency) merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban profesinya dibidang pendidikan secara bertanggung jawab dan layak. Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Guru dan disebutkan, bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Selanjutnya pada Pasal 10 Ayat 1, menegaskan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Berikut beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional antara lain :

### **a. Kompetensi Pedagogik**

(Fayza et al. 2024) Guru harus menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Guru juga harus menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik serta mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. Guru menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki. Guru harus berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan siswa. Dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa sekurang-kurangnya meliputi hal-hal berikut :

---

1. Pemahaman dan wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran)
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Perencanaan pembelajaran
4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
6. Evaluasi hasil belajar
7. Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya. Maka dari itu, seorang guru mutlak menguasai kompetensi pedagogik.

Begitu penting eksistensi kompetensi pedagogik bagi seorang guru hingga kualitas dari seorang guru dapat diukur sejauh mana penguasaan kompetensi tersebut. Maka dari itu seorang guru haruslah terus mengembangkan kompetensi yang ada pada dirinya.

#### b. Kompetensi Kepribadian

(Yulmasita Bagou and Sukung 2020) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian guru menurut undang- undang guru dan dosen adalah kompetensi yang berkaitan dengan pribadi seorang guru yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Penjelasan kompetensi pribadi diatas, yang dijelaskan oleh Undang-Undang guru dan dosen merupakan indikator-indikator kepribadian seseorang. Kepribadian itu sendiri sebenarnya abstrak, yang dapat dilihat atau diketahui hanyalah indikatornya. Kepribadian ini sesungguhnya abstrak (ma'navi), sukar dilihat secara nyata, yang dapat dilihat atau diketahui hanyalah indikator atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Kepribadian guru ini dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi persoalan. Dalam proses belajar-mengajar, guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada gurulah terletak keberhasilan proses belajar-mengajar, untuk itu guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di samping faktor-faktor lainnya. Dengan demikian, untuk mencapai hal tersebut, guru harus memiliki kemampuan dasar dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan pribadi guru itu sendiri. (Huda 2018)

#### c. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional salah satu unsur yang harus dimiliki oleh seorang guru dengan cara penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, terdiri dari penguasaan materi kurikulum dalam mata pelajaran di sekolah. Pendidikan calon Guru, penguasaan kompetensi profesional inti sangat penting. (Lesnida, Dahlan, and Halimah 2023) Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa situasi pembelajaran dapat dibentuk jika Guru menguasai kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional pendidikan. kompetensi profesional terdiri dari dua ranah sub kompetensi, yaitu: (a) sub kompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; (b) sub kompetensi

---

menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi. Guru profesional merupakan guru yang bekerja dan mengajar sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya.(Mahardika Reski, Supiyati Yati, Fauziyah Nurul Siti 2023) Di dalam Standar Nasional Pendidikan pada pasal 28 ayat (3) butir c menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah suatu kemampuan dalam menguasai berbagai materi pembelajaran secara luas serta mendalam agar peserta didik dapat memenuhi standar nasional pendidikan. Mampu dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri. Menurut Marintis Yamin menyatakan bahwa syarat guru profesional yaitu: 1) Memiliki kemampuan dalam mendidik, 2) Mempunyai keahlian yang terintegrasi, 3) Sehat jasmani dan rohani, 4) Mempunyai kemampuan dalam mengajar, 5) Mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang luas.(Zumrotun 2024)

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 11 & 12 menjelaskan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai sumber pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Berdasarkan beberapa faktor pendorong dan faktor penghambat kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan islam dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa, maka hal ini menjadi sebuah pertimbangan, evaluasi dan motivasi bagi kepala Madrasah dalam rangka untuk meningkatkan kualitas guru dan siswa serta pemenuhan perlengkapan sarana prasarana pendidikan tersebut, dan sebuah bahan evaluasi juga bagi guru bidang studi tersebut sebagai acuan untuk lebih maksimal untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa.

(Yulia 2022) Langkah-langkah yang dilakukan oleh Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa Dalam rangka pengembangan kreativitas siswa dalam belajar, maka guru sebagai tenaga profesional mempunyai beberapa rencana atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan teknik yang benar dan berbagai macam cara agar siswa tertarik

dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam contohnya study tour merupakan cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa berkunjung ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah dengan tujuan untuk mempelajari atau menyelidiki suatu atau peristiwa yang berkaitan materi pembelajaran. Atau mengunjungi ke tempat-tempat bersejarah, mengunjungi lembaga-lembaga arsip-arsip negara, dan mendatangi tokoh-tokoh ahli sejarah. Sedangkan lembaga-lembaga arsip merupakan sebuah tempat penyimpanan arsip-arsip penting, baik berbentuk sejarah, ilmu pengetahuan, penemuan-penemuan, berita-berita, dan karya-karya para tokoh. Mengadakan dan mengikuti lomba-lomba cerita islami dan mengadakan pentas seni/drama tentang sejarah. Kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan oleh siswa dengan mempraktekkan materi-materi tentang Sejarah Kebudayaan Islam, baik melalui cerita islami, drama dram keislaman, maupun dengan mengadakan pentas seni yang menceritakan tentang materi-materi yang terdapat dalam bidang studi Sejarah kebudayaan Islam tersebut. Dengan dilaksanakan kegiatan pembelajaran seperti itu, maka secara otomatis proses pembelajaran lebih terfokus pada siswa sedangkan guru hanya membimbing saja. Dan melalui kegiatan tersebut akan membantu siswa untuk mengembangkan kreativitasnya, baik melalui ide-ide maupun kegiatannya.(Atmasita and Raharjo 2024)

Berdasarkan penjelasan diatas ,maka langkah-langkah yang telah diprogramkan oleh guru sejarah kebudayaan islam merupakan kegiatan yang memotivasi siswa dalam mengembangkan kreativitasnya. Anak-anak dengan melakukan banyak kegiatan dan berbagai cara belajar juga mempengaruhi hasil belajar anak, guru yang kreatif menciptakan anak kreatif dan hasil belajar

---

anak akan lebih maksimal dan anak tidak akan merasa bosan/terbebani dengan program yang telah ditetapkan.

### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Kami ingin mengucapkan Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga jurnal ini yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar (Sejarah Kebudayaan Islam) Siswa di Sekolah Dasar” dapat terselesaikan dengan baik. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pengampu mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu yang sangat bermanfaat dalam penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada berbagai pihak yang telah menyediakan referensi dan literatur yang menjadi dasar kajian dalam penelitian ini. Tidak lupa, saya juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga, sahabat, serta rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi dalam menyelesaikan jurnal ini. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam peningkatan kompetensi profesional guru dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah dasar.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Akbar, Aulia. 2021. “Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru.” *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2(1):23. doi: 10.32832/jpg.v2i1.4099.
- Atmasita, Anisa Putri, and Resdianto Permata Raharjo. 2024. “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Waktu Dan Durasi Dengan Menggunakan Media Papan Waktu Efforts to Improve Student Learning Outcomes on Time and Duration Material Using Time Board Media.” *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA) Februari, 2024* 4(2):63–73.
- Fayza, Aulia Maulida, Nur Amalia, Ratnasari Dyah Utami, Eko Purnomo, and Mahesa Maulana. 2024. “Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Toleran-Si Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi.” *Buletin KKN Pendidikan* 6(1):1–19. doi: 10.23917/bkkndik.v6i1.23653.
- Hamid, A. 2020. “Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran.” *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10(Juni):1–17.
- Hidayati, Ayu Nur. 2022. “Pentingnya Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini.” *Jurnal Profesi Keguruan* 5(1):15–22.
- Huda, Muallimul. 2018. “Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai).” *Jurnal Penelitian* 11(2):237–66. doi: 10.21043/jupe.v11i2.3170.
- Idris, Muh. n.d. “Standar Kompetensi Guru Profesional.” *Standar Kompetensi Guru Profesional* 41.
- Koniyo, Rierind, and Mughtar Ahmad. 2021. “Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Rumpun Ilmu Ekonomi Di SMA/SMK Se Kota Gorontalo.” *Jurnal Normalita* 9(3):572–92.
- Lesnida, Lesnida, Zaini Dahlan, and Siti Halimah. 2023. “Analisis Kompetensi Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 Berbasis Sistem Kredit Semester.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(4):356–65. doi: 10.31538/munaddhomah.v3i4.294.
- M, Zaharuddin, and Minnah Elwiddah. 2017. “Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa MTsN Tebo Ilir.”

- INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies* 17(2):75–108. doi: 10.30631/innovatio.v17i2.59.
- Mahardika Reski, Supiyati Yati, Fauziyah Nurul Siti, Syarifudin. 2023. “Pelaksanaan Fungsi Manajemen Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 1(9):1278–85.
- Yulia. 2022. “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Capaian Hasil Belajar ( Penelitian Di Mts Negeri 1 Garut ).” *Khazanah Akademia* 5(01):31–39. doi: 10.52434/jurnalkhazanahakademia.v5i01.79.
- Yulmasita Bagou, Dewi, and Arifin Sukung. 2020. “Analisis Kompetensi Profesional Guru.” *Jambura Journal of Educational Management* 1(September):122–30. doi: 10.37411/jjem.v1i2.522.
- Zumrotun, Erna. 2024. “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Proses Pembelajaran : Studi Kualitatif Di Kelas 5 SDN Batukali The Influence of Teachers ’ Social Competence on the Learning Process : A Qualitative Study in Class 5 of Batukali Elementary School.” 4(2):208–17.
-